

KARYA TULIS ILMIAH
SYSTEMATIC REVIEW (SR)
HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN
PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI TERHADAP
KEJADIAN KARIES GIGI PADA
ANAK SEKOLAH DASAR
TAHUN 2021



PURNAMA PUTRI ZENDRATO
P07525018029

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2021

KARYA TULIS ILMIAH
SYSTEMATIC REVIEW (SR)
HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN
PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI TERHADAP
KEJADIAN KARIES GIGI PADA
ANAK SEKOLAH DASAR
TAHUN 2021

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi Diploma III



PURNAMA PUTRI ZENDRATO
P07525018029

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2021

LEMBAR PENGESAHAN

Judul KTI : **Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan
Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Kejadian
Karies Pada Anak Sekolah Dasar**

Nama Mahasiswa : **Purnama Putri Zendrato**
NIM : **P07525018029**

Telah Di Terima Dan Disetujui Untuk Di Seminarkan Di Hadapan Penguji
Medan, 15 Juni 2021

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing**

Rawati Siregar, S.SiT, M.Kes
NIP. 19741223 199303 2 001

**Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Poloteknik Kesehatan Kemenkes Medan**

drg.Ety Sofia Ramadhan M.Kes
NIP. 19691118 199312 2 001

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul KTI : **Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan
Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Kejadian
Karies Pada Anak Sekolah Dasar**
Nama Mahasiswa : **Purnama Putri Zendrato**
NIM : **P07525018029**

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Di Uji Pada Sidang Ujian Jurusan Kesehatan Gigi
Poltekkes Kemenkes Medan
Tahun 2021

Penguji I

Penguji II

Susy Adrianelly SKM, MKM
NIP. 19720722 199803 2 003

Yenny Lisbeth Siahaan S.SiT, M.Kes
NIP. 19770110 199603 2 001

Ketua Penguji

Rawati Siregar S.SiT, M.Kes
NIP. 19741223 199303 2 001

**Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Poloteknik Kesehatan Kemenkes Medan**

drg.Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 19691118 199312 2 001

PERNYATAAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI TERHADAP KEJADIAN KARIES PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Juni 2021

Purnama Putri Zendrato
P07525018029

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, JANUARY- JUNE 2021**

Purnama Putri Zendrato

The Relationship Between Knowledge, Attitudes And Actions Of Elementary School Students In Maintaining Dental Health On The Incidence Of Dental Caries

ix + 33 pages + 5 tables + 3 charts + 5 appendix

ABSTRACT

The condition of healthy teeth is an important thing in the life of every individual, including children. Damaged teeth and gums will cause pain, interference when chewing can even interfere with the health of other bodies. Children who have dental and oral health problems, their quality of life will be disturbed, even though children are the nation's assets for future development (Kantohe, 2016). Dental and oral health is an integrated part of overall body health, so dental and oral health needs to be prioritized in families and communities. The level of knowledge, attitude and maintenance action factors affect dental and oral health which triggers the occurrence of dental caries.

This study is a systematic review that reviews 10 articles published in the last 5 years aiming to determine the relationship between knowledge, attitudes and actions of elementary school children in maintaining dental health on the incidence of dental caries.

Through research on 10 journals, 60% of journals found the level of knowledge, attitudes and actions in the bad category, 20% of journals found this factor in the good category, and 20% of journals found this factor in the moderate category; while the caries condition of elementary school students is known that 40% of articles found caries in very high criteria, 20% of articles found caries in good criteria, 10% articles found caries in moderate criteria, and 10% articles found caries in high criteria, 10% of articles found caries in low, and 10% of articles found caries in the moderate category.

The conclusion from a systematic review of 10 articles was found a relationship between knowledge, attitudes and actions of elementary school students in maintaining dental health on the incidence of dental caries.

Keywords : Knowledge, Attitude, Action, Dental Care, Elementary School Children

References : 10 (2017-2021)

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
KTI, JANUARI-JUNI 2021**

Purnama Putri Zendrato

**Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi
Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar**

ix + 33 halaman + 5 tabel + 3 bagan + 5 lampiran

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, gigi dan gusi yang rusak akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan dimasa yang akan datang (kantohe, 2016). Salah satu permasalahan Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang terintegrasi dari kesehatan secara keseluruhan, sehingga perihal kesehatan gigi dan mulut perlu dibudayakan di seluruh lingkungan keluarga dan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi.

Metode penelitian ini adalah *systematic review* dengan mereview 10 artikel yang di terbitkan 5 tahun terakhir. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan sikap, tindakan pemeliharaan kesehatan gigi terhadap kejadian karies gigi anak sekolah dasar

Berdasarkan hasil 10 artikel disimpulkan tingkat pengetahuan sikap dan tindakan terhadap kejadian karies anak sekolah dasar sebesar 60% artikel memiliki kriteria buruk, 20% artikel memiliki kriteria baik , dan 20% artikel memiliki kriteria sedang. Untuk kondisi karies anak sekolah dasar sebesar 40% artikel memiliki kriteria sangat tinggi, 20 artikel yang kriteria baik, 10% artikel yang kriteria moderat , dan 10% artikel yang memiliki kriteria tinggi, 10% artikel yang memiliki kriteria baik, dan 10% artikel yang memiliki sedang .

Kesimpulan hasil penelitian uji *systematic review* 10 artikel menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan sikap tindakan pemeliharaan kesehatan gigi terhadap kejadian karies gigi anak sekolah dasar.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap ,Tindakan, Karies Gigi,Anak Sekolah Dasar
Daftar bacaan : 10 (2017-2021)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat tuhan yang maha esa, oleh karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan ahli madya kesehatan gigi di Poltekkes Kemenkes Medan.

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini penulis banyak mengalami kesulitan. Namun, berkat bimbingan, arahan dan saran-saran dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Rawati Siregar S.SiT, M.Kes, selaku dosen pembimbing sekaligus ketua penguji karya tulis ilmiah yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan petunjuk, saran, masukan dan bimbingan kepada penulis sehingga karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Susy Adrianelly, SKM, MKM, selaku penguji I karya tulis ilmiah yang telah memberikan masukan dan saran.
4. Ibu Yenny Lisbeth Siahaan S.SiT, M.Kes selaku penguji II karya tulis ilmiah yang telah memberikan masukan dan saran.
5. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf pengajar di jurusan kesehatan gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis selama melaksanakan kuliah.
6. Terimakasih kepada teman keperawatan gigi yang memberikan masukan dan ide sehingga bisa tersusunnya KTI ini
7. Teristimewa kepada kedua orang tua, ayah Asriman Zendrato dan ibu Rosdiati Mendrofa dan kakak saya Nur Afdal Zendrato dan adik saya Fajarni Zendrato, Syafaat Din Asri Zendrato yang telah banyak memberikan kasih sayang, merawat, membesarkan, membimbing serta

mendukung baik dalam doa, moral, maupun material yang tak terhingga pada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini serta dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.

8. Terimakasih kepada Ns.Raju Solin S.Kep, orang yang paling spesial yang telah membantu dari tingkat 1 hingga tingkat akhir yang tak kenal lelah selalu membantu dan selalu memotivasi sehingga tersusunnya KTI ini.
9. Terima kasih untuk grup Bombay saya Evi Agus Novita, Nurul lola Syafitri, dan yang lainnya tidak bisa di sebut satu persatu yang telah banyak memberikan kasih sayang, membimbing serta mendukung baik dalam doa, moral, maupun material yang tak terhingga pada penulis, selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini serta dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dalam membuat Karya Tulis Ilmiah ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak guna kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini, sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat disusun dengan baik dan nantinya dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi semua pihak yang membaca dan bagi peneliti selanjutnya.

Medan, Juni 2021

Purnama Putri Zendrato
Nim: P07525018029

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
A. Tinjauan Pustaka	4
A.1 Pengetahuan	4
A.2 Sikap.....	7
A.3 Tindakan	9
A.4 Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi	10
A.5 Karies Gigi	10
B. Penelitian Terkait	13
C. Kebaruan Penelitian	15
D. Kerangka Berpikir.....	15
E. Hipotesis	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Desain Penelitian	17
B. Lokasi Penelitian	17
C. Waktu Penelitian	17
D. Prosedur Penelurusan Artikel.....	17
E. Langkah Penelitian	17
F. Variabel Penelitian.....	18
G. Definisi Operasional Variabel.....	19
H. Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data	20
I. Analisis Penelitian	20
J. Etika penelitian.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN	21
A. Karakteristik Umum Artikel	21

B. Karakteristik Pengetahuan, Sikap, Tindakan Anak SD Tentang Kesehatan Gigi.....	22
C. Kondisi Karies Pada Anak Sekolah Dasar	23
BAB V PEMBAHASAN	24
A. Karakteristik Umum Artikel	24
B. Karakteristik Pengetahuan, Sikap, Tindakan Anak SD Tentang Kesehatan Gigi.....	24
C. Kondisi Karies Pada Anak Sekolah Dasar	27
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	29
A. Simpulan	29
B. Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	13
Tabel 3.1 Langkah Penelitian	17
Tabel 4.1 Karakteristik Umum Artikel	21
Tabel 4.2 Karakteristik Pengetahuan, Sikap, Tindakan Anak SD	22
Tabel 4.3 Kondisi Karies Pada Anak Sekolah Dasar	23

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	15
Bagan 3.1 Pemilihan Data Artikel	18
Bagan 3.2 Variabel Penelitian	18

DAFTAR LAMPIRAN

1. Etical Clereance
2. Daftar Konsultasi
3. Jadwal Sitematic Review
4. Daftar Riwayat Hidup
5. Dokumentasi Seminar Proposal dan Seminar Hasil (Online)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil survey riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa 25,9% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan pada anak usia 5-9 tahun mencapai 28,9% selama tahun 2013 (depkes, 2013). Masa kanak-kanak usia 6-12 tahun merupakan masa-masa yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi, karena merupakan usia transisi atau pergantian gigi decidui dengan gigi permanen (usia 6-8 tahun).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit. Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan dimasa yang akan datang (Kantohe dkk, 2016).

Salah satu permasalahan Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang terintegrasi dari kesehatan secara keseluruhan, sehingga perihal kesehatan gigi dan mulut perlu dibudayakan di seluruh lingkungan keluarga dan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 Kesehatan Gigi dan Mulut merupakan keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi yang memungkinkan individu untuk makan, dan berbicara tanpa gangguan estetik, ketidaknyamanan karena adanya penyakit, dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan di masyarakat Indonesia yaitu karies, penyakit tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi dapat juga terjadi pada anak kecil dan orang tua (Riskesdas, 2018).

Karies merupakan masalah utama dari sekian banyak kasus kesehatan gigi dan mulut di dunia (Dirjen Pelayanan Medik Direktorat kesehatan Gigi 2011). Karies merupakan suatu penyakit di dalam rongga mulut akibat dari interaksi bakteri yang mengubah karbohidrat pada makanan menjadi asam melalui proses fermentasi (Apriliani, dkk, 2016) dan disebabkan oleh banyak faktor seperti host (gigi), mikroorganisme (bakteri), substrat (karbohidrat), dan waktu (Sondang dan Hamada, 2008). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 bahwa prevalensi karies di Indonesia sangat tinggi yakni 88,8%, artinya hanya 12% masyarakat Indonesia yang bebas dari karies.

Berdasarkan RISKESDAS 2018 bahwa Prevalensi def-t di Indonesia pada usia 5-6 tahun sebesar 88,8% dengan nilai def-t 8,1 angka menunjukkan rata-rata setiap anak memiliki 9 gigi yang mengalami karies. Mengukur kebersihan gigi dan mulut seseorang merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Pada umumnya untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut digunakan suatu indeks.

Indeks adalah suatu angka yang menyatakan suatu keadaan klinis. Status kesehatan gigi dan Mulut dapat diukur dengan derajat keparahan Penyakit gigi serta mulut masyarakat, untuk itu diperlukan indikator-indikator dengan kriteria yang ditetapkan oleh Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang awal pada pendidikan formal di Indonesia, ditempuh dalam waktu 6 tahun, dan pada umumnya berusia 7-12 tahun (KEMDIKNAS).

Anak sekolah dasar termasuk kelompok yang rentan terhadap penyakit karies, karena pada umumnya anak-anak masih mempunyai perilaku, sikap, dan pengetahuan tindakan yang kurang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (James dkk, 2013).

Berdasarkan hasil data Riskesdas 2018 tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana hubungan pengetahuan sikap dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan sikap dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar. Dan tujuan khusus dalam penelitian ini (1) untuk mengetahui pengetahuan anak sekolah dasar tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, (2) untuk mengetahui rata rata karies gigi anak sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis. Penelitian *Sistematik Review* ini dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar.
2. Manfaat praktis. Hasil kajian *Sistematik Review* ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan dalam memberikan pengetahuan, sikap dan tindakan kepada anak sekolah dasar terhadap terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Pengetahuan

Menurut Riyanto 2013, pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Menurut Notoadmojo (2012) Pengetahuan merupakan dalam ranah kognitif memiliki 6 tingkatan, yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah di terima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari (Notoatmodjo, 2012).

3. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajar pada situasi dan kondisi sebenarnya (*real*). Aplikasi disini dapat

diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode. Prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain (Notoatmodjo, 2012).

4. Analisis (*Analisis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan (membuat bagan) membedakan, memisahkan mengelompokkan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

5. Sintesis (*Sintesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi-formulasi yang sudah ada. misalnya dapat menyusun merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada (Notoatmodjo, 2012).

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Mubarak (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

3. Usia

Dengan bertambahnya usia seseorang, maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu perubahan ukuran perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. hal ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental tarap berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

4. Minat

Minat adalah suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik akan berusaha untuk dilupakan oleh seseorang. Namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan, maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya

6. Kebudayaan Lingkungan Seseorang

Mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.

7. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru.

A.2 Sikap

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek orang atau peristiwa hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu misalnya ketika seseorang mengetahui bahwa merokok di dalam rumah membahayakan bagi anggota yang berada di sekitarnya lalu orang tersebut tidak merokok (Riyanto, 2013).

Menurut Azwar (2012), struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu:

1. Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan representative apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan *stereotype* yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganannya (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang *controversial*.

2. Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

3. Komponen Konatif

Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Apabila salah satu diantara ketiga komponen sikap tidak konsisten dengan yang lain, maka akan terjadi ketidakselarasan yang menyebabkan timbulnya mekanisme perubahan sikap sedemikian rupa sehingga konsistensi itu tercapai kembali konsistensi internal diantara komponen-komponen sikap lebih terasa

perlu dipertahankan pada sikap yang intensitasnya ekstrim, seperti sikap sangat setuju (sangat positif) dan sikap yang sangat tidak setuju (sangat negatif).

Menurut Notoatmodjo (2012) sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

1. Menerima (*Receiving*)
Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
2. Merespon (*Responding*)
Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang menerima ide tersebut.
3. Menghargai (*Valuing*)
Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
4. Bertanggung Jawab (*Responsible*)
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Menurut Notoatmodjo (2012) sikap dapat dibentuk atau berubah melalui 4 macam cara yaitu:

1. Adopsi
Adopsi adalah kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang dan terus menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap.
2. Diferensiasi
Diferensial adalah dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. objek tersebut dapat membentuk sikap tersendiri pula.

3. Integrasi

Integrasi adalah pembentukan sikap di sini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu.

4. Trauma

Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan, yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang bersangkutan. pengalaman pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap.

A.3 Tindakan

Menurut Notoatmodjo (2012) tindakan merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau sikap, proses selanjutnya adalah diharapkan ia akan mempraktikkan apa yang diketahuinya dengan mempertimbangkan informasi dan keyakinan tentang keuntungan dan kerugian yang didapat.

Kesehatan gigi susu sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan gigi tetap. Oleh karena itu, peran serta orang tua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak kelak dapat memelihara kebersihan giginya.

Sebagaimana disebutkan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak, maka sikap otomatis terwujud dalam tindakan, karena untuk terwujudnya suatu tindakan di perlukan faktor lain seperti fasilitas atau sarana dan prasarana. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang ia ketahui dan di sikapi atau dinilai baik, inilah yang di sebut praktik atau tindakan (Notoatmodjo, 2003).

Tindakan yang diharapkan adalah berupa dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan bentuk pemberian dukungan terhadap anggota keluarga lain yang mengalami permasalahan, yaitu memberikan dukungan pemeliharaan, emosional untuk mencapai kesejahteraan anggota keluarga dan memenuhi kebutuhan psikososial.

A.4 Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi

Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan konsep sehat dan sakit gigi serta upaya pencegahannya. dalam konsep ini yang dimaksud dengan kesehatan gigi adalah gigi dan semua jaringan yang ada di dalam mulut, termasuk gusi (Budiharto, 2010).

Menurut Kegeles (1961) yang dikutip Budiharto (2010), ada empat faktor utama agar seseorang mau melakukan pemeliharaan kesehatan gigi yaitu:

- a) Merasa mudah terserang penyakit gigi
- b) Percaya bahwa penyakit gigi dapat dicegah
- c) Pandangan bahwa penyakit gigi dapat berakibat fatal
- d) Mampu menjangkau dan memanfaatkan fasilitas kesehatan

Beberapa perilaku untuk pemeliharaan kesehatan gigi antara lain, memilih sikat gigi, menggunakan pasta gigi melakukan kontrol plak, menggosok gigi dengan waktu dan teknik yang benar, mencari upaya penyembuhan apabila ada keluhan ngilu atau sakit pada gigi, gusi mudah berdarah dan sebagainya (Budiharto, 2010).

A.5 Karies Gigi

Karies gigi adalah penyakit yang menghancurkan email dan dentin gigi. pada tahap dini diproses ini dapat digagalkan apabila karies tidak dihentikan, akan terbentuk kavitas di dalam dentin. proses ini berjalan cepat dan dapat berakhir dengan kerusakan total pada seluruh mahkota gigi (Jo Frencken,1999).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan yang dimulai dari permukaan gigi pit, fissure dan daerah interproximal meluas kearah pulpa (Tarigan, 2013).

Karies terjadi bukan disebabkan karena satu kejadian saja seperti penyakit menular lainnya tetapi disebabkan serangkaian proses yang terjadi selama beberapa kurun waktu, karies dinyatakan sebagai penyakit multifaktorial yaitu adanya beberapa faktor yang menjadi penyebab terbentuknya karies (Ozdemir, 2014).

Menurut (Putri, dkk, 2011) ada 4 faktor yang harus ada secara bersama-sama. keempat faktor tersebut adalah :

1. Bakteri kariogenik
2. Permukaan gigi yang rentan
3. Tersedianya bahan nutrisi untuk mendukung pertumbuhan bakteri
4. Waktu.

Bakteri adalah penyakit infeksi yang disebabkan pembentukan plak kariogenik pada permukaan gigi yang menyebabkan demineralisasi pada gigi. Asam yang dihasilkan dari fermentasi gula oleh bakteri akan menyebabkan demineralisasi lapisan email gigi sehingga struktur gigi menjadi lebih rapuh dan mudah berlubang. Plak ini biasanya akan sangat mudah menempel pada permukaan kunyah gigi, sela sela gigi, keretakan pada permukaan gigi, di sekitar tambalan gigi dan dibatas antara gigi dan gusi. Sebagian bakteri yang terdapat dalam plak bisa mengubah gula atau karbohidrat yang berasal dari makanan dan minuman yang kita minum menjadi asam yang bisa merusak gigi dengan cara melarutkan mineral-mineral yang terdapat pada gigi (Pramesta, 2014).

Proses karies gigi dimulai dengan kerusakan jaringan email yang menjadi lunak dan pada akhirnya menyebabkan terjadinya kavitas. Telah banyak dilakukan penelitian oleh para ahli tentang teori penyebab terjadinya karies gigi, namun sampai saat ini masih dianut empat faktor yang mempengaruhi. keempat faktor utama yaitu *host* (penjamu), *agen* (mikroflora), dan *environment* (substrat).

Terjadinya karies gigi disebabkan karena sinergi dari keempat faktor tersebut dan di dukung oleh faktor keempat yaitu waktu (Bahar, 2011 Cit Haryani, 2015).

1) Usia

Usia gigi menandakan lebih lama gigi di dalam rongga mulut yang diliputi oleh mikroorganisme dan sisa makanan sehingga mudah terkena karies. Umur yang semakin bertambah maka gigi lebih banyak digunakan untuk aktifitas pengunyahan. kecenderungan gigi tersebut untuk terjadinya karies semakin tinggi (Fejerkov Dan Kidd, 2016).

2) Jenis Kelamin

Anak perempuan umumnya mengalami lebih banyak karies di bandingkan dengan anak laki-laki. hal ini bukanlah disebabkan oleh perbedaan kelamin karena keturunan, tetapi akibat kenyataan pertumbuhan (erupsi) gigi anak perempuan lebih cepat dibanding anak laki-laki, sehingga gigi anak perempuan berada lebih lama dalam mulut. Akibatnya gigi anak perempuan lebih lama berhubungan dengan faktor resiko terjadinya karies (Meishi, 2012).

3) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mempresentasikan tingkat kemampuan seseorang dalam memperoleh dan memahami informasi kesehatan. semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diasumsikan semakin baik tingkat pemahamannya terhadap informasi kesehatan yang diperoleh (Eviyati, 2009).

4) Tingkat Ekonomi

Anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah memiliki indeks def-t lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi (Tulongow, 2013). Hal ini disebabkan karena status sosial ekonomi akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Fejerskov, 2008).

5) Sikap Dan Perilaku

Sikap dan perilaku mencerminkan pemahaman seseorang mengenai kesehatan gigi dan mulut. perilaku sehat diwujudkan dalam tindakan untuk memelihara dan menjaga kesehatannya, termasuk pencegahan penyakit dan perawatan kebersihan diri (*personal hygiene*) (Peker Dan Alkurt, 2009).

Menurut Putri dkk (2011) pencegahan karies adalah proses untuk mengurangi jumlah bakteri kariogenik, pencegahan yang harus dilakukan antara lain :

1) Pemajanan Fluor,

Artinya pemberian fluor dalam jumlah kecil dapat meningkatkan ketahanan struktur gigi terhadap demineralisasi dan hal tersebut sangat penting dalam pencegahan karies gigi.

2) Pola Makan,

Perubahan kecil yang dilakukan pada pola makan seperti mengganti konsumsi makanan ringan dengan yang bebas gula sehingga terhindar dari resiko karies gigi.

3) Kebersihan Mulut,

Dilakukan setiap hari untuk menghilangkan plak dengan penggunaan benang gigi (*flossing*), menyikat gigi dan pengguna obat kumur.

B. Penelitian Terkait**Tabel 2.1 Penelitian Terkait**

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Nama Jurnal
1.	Bangun Dwi Hardika 2018	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Anak Kelas V Terhadap Terjadinya Karies Gigi Di Sd Negeri 131 Palembang	Jurnal Kesehatan JKSP – Volume 1 Nomor 2 , 31 Agustus 2018 Http://Ojs.Ukmc.Ac.Id/Index.Php/JOH
2.	Roifatun Nisa Sukhriyatun Fitriyah 2020	Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Tentang Kebersihan Gigi Terhadap Karies Gigi Pada Anak Di Sd Negeri 2 Mundu Kabupaten Indramayu.	Jurnal Medika Utama Vol 02 No 02, Januari 2021 Issn. 2715-8039 Http://Jurnalmedikahutama.Com
3.	Josinta Elsiana, Maryanti Tameon 2020	Hubungan Pengetahuan Anak Dengan Karies Gigi Anak Kelas Va Sd Raden Paku Surabaya Tahun 2020.	Jurnal Skala Kesehatan Politeknik Kesehatan Banjarmasin Vol.12, No.1, Januari 2021 E-Issn: 2615 - 2126, P-Issn: 2087 – 152x <i>Journal Homepage:</i> Https://Www.Ejurnalskalakesehatan-
4.	Siti Mestiyah, Endang Purwaningsih Hendro	Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Pada Siswa Kelas V-A Sdn Ngagel Rejo 1 Surabaya	Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg) Vol. 2, No. 1 Bulan Maret 2021, Issn: 2721-2033

	Suharnowo 2020	Tahun 2020	Http://Ejurnal.Poltekkestasikmalaya.Ac.Id/Index.Php/Jikg/Article/View/615
5.	M. Bahrul Ilmi, Khairul Anam, Eddy Rahman 2020	Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi Dengan Terjadinya Kejadian Karies Gigi Di Mdim Kindaung Banjarmasin	Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan 020, Vol. 6, No. 4, 55 – 58, P-Issn: 2460-349x, E-Issn: 2615-7640 Https://Rumahjurnal.Net/Ptp/Article/View/939
6.	Pariati Wahyudin 2020	Gambaran Sikap Dan Perilaku Terhadap Karies Gigi Pada Siswa Sd Inpres Pattiro Kec. Manuju Kab. Gowa.	Media Kesehatan Gigi Vol. 19 No. 1 Tahun 2020 Http://Journal.Poltekkesmks.Ac.Id/Ojs2/Index.Php/Media gigi/Article/View/1526
7.	Susan Utari Ningsih Tuti Restuastuti Rita Endriani 2016	Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Menyikat Gigi Pada Siswa-Siswi Dalam Mencegah Karies Di Sdn 005 Bukit Kapur Dumai	Jom FK Volume 3 No.2 Oktober 2016 https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/9777
8.	Rara Warih Gayatri 2017	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Sdn Kauman 2 Malang	JHE 2 (2) (2017) Jurnal of Health Education http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/
9.	Jacky Ch. Lintang Henry Palandeng Michael A. Leman 2016	Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Tingkat Keparahan Karies Gigi Siswa Sdn Tumuluntung Minahasa Utara	Jurnal e-GiGi (eG), Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2016 https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/10370
10	Yusmanijar ,Mulyanah Abdulhaq 2019	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Di Sd Slam Al Amal Jaticempaka	Vol 5 No 01 (2019): Jurnal Afiat : Kesehatan dan Anak https://uia.e-journal.id/afiat/article/view/721

C. Kebaruan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dilakukannya *systematic review* guna mengkaji hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar.

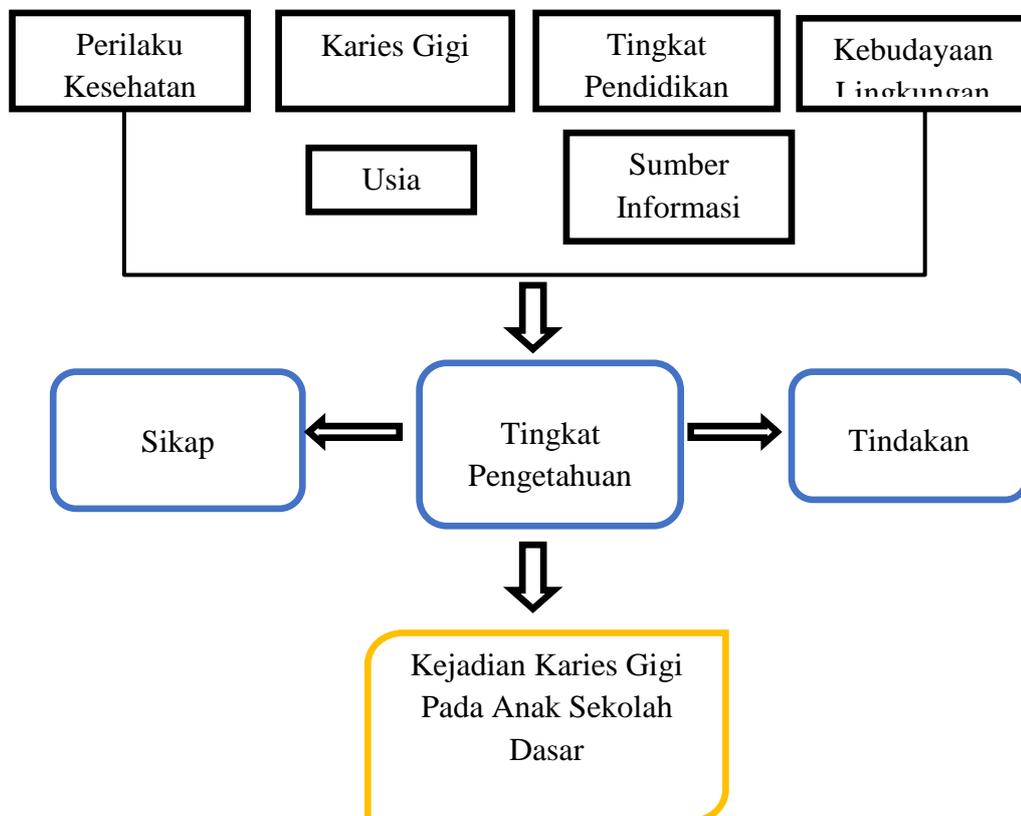
2. Ruang lingkup (Variabel)

Variable yang di kaji sebagai outcome intervensi adalah peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan terjadi penurunan angka karies gigi pada anak sekolah dasar.

3. Study primer yang dilibatkan

Peneliti melibatkan study-study primer dengan berbagai metode yang tidak lebih dari 5 tahun terakhir .

D. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Berdasarkan hasil review 10 artikel yang telah direview, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan anak dengan terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar dan ada hubungan antara sikap dan tindakan anak dengan terjadinya karies gigi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *systematic review*.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dengan hasil uji yang dilakukan pada semua lokasi.

C. Rumusan PICOS

- Population : Laki/ Perempuan Anak Sekolah Dasar (7-12 Tahun)
Intervention : Melakukan Penyuluhan
Comparison : Tidak Ada
Outcome : Peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan sehingga angka kejadian karies pada anak sekolah menurun.
Studi Design : Kuantitatif

D. Prosedur Penelusuran Artikel

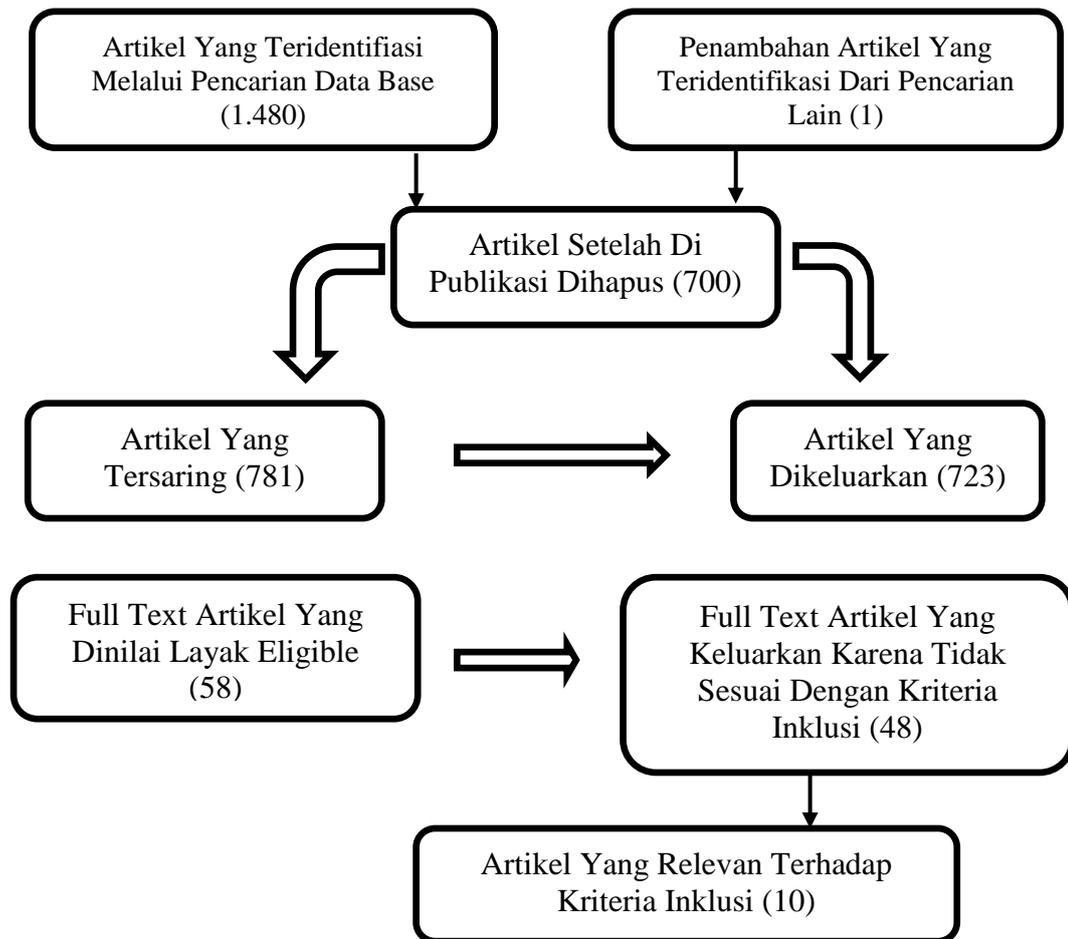
Prosedur penelitian yang dilakukan disini yaitu melalui data base atau search engine google, google scholar . Kata kunci penelusuran pencarian artikel ”pengetahuan, sikap, tindakan”, “karies gigi”, ”anak sekolah”. Artikel yang dipilih adalah artikel yang dipublikasi 5 tahun terakhir.

E. Langkah penelitian

Kriteria	Inklusi	Ekslusi
Populasi	Anak Sekolah 7-12 Tahun	Anak Usia pra-Sekolah
Intervention	Penyuluhan	Tidak Ada
Comparation	Tidak ada	Tidak Ada
Outcome	Menurunnya Angka Kejadian Karies	Kriteria OHIS; (-)
Study Design	Kuantitatif	Kualitatif
Tahun Terbit	Jurnal Terbit Tahun 2017-2021	Jurnal Terbit Sebelum Tahun 2017
Bahasa	Bahasa Indonesia	Selain B. Indonesia

Tabel. 3.1 Langkah Penelitian

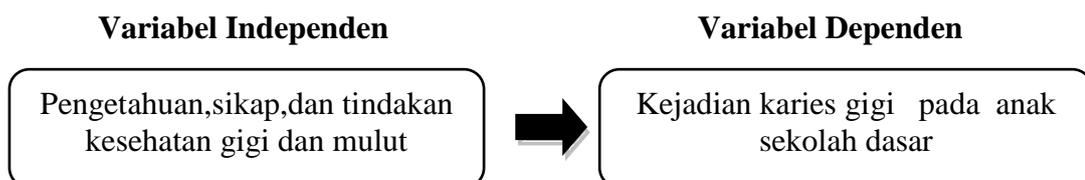
Setelah dilakukan screening (pemilihan data) pada database dengan menggunakan boolean operator "pengetahuan,sikap,tindakan " AND "karies gigi" AND "anak sekolah dasar" di dapat sebagai berikut :



Bagan 3.1 Pemilihan Data Artikel

F. Variabel Penelitian

Menyebutkan dan mendeskripsikan variabel yang datanya akan dicari, variabel dideskripsikan dalam definisi operasional variabel.



Bagan 3.2 Variabel Penelitian

G. Definisi Operasional Variabel

1. Pengetahuan, sikap, tindakan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi

- Definisi : Pemahaman anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi
- Outcome : Peningkatan pengetahuan,sikap,tindakan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut
- Instrument : Artikel Terpublikasi
- Skala Pengukur : Kategorik, Menurut Budiman (2013) pengetahuan,sikap dan tindakan dapat di bagi menjadi 3 kelompok tingkatan yaitu
- a. Baik ,bila skor $\geq 75\%$
 - b. Cukup,bila skor $\geq 56-74\%$
 - c. Kurang,bila skor $\leq 55\%$

2. Karies Gigi

- Definisi : Penyakit jaringan gigi ditandai dengan terjadinya kerusakan pada bagian enamel ke dentin yg meluas ke arah pulpa.
- Outcome : Penurunan karies gigi pada anak sekolah dasar.
- Instrument : Artikel Terpublikasi.
- Skala Pengukur : Kategorik Dan Numerik, WHO memberikan kategori perhitungan def-t berupa derajat interval sebagai berikut :
- a. Sangat rendah =0,0-1,1
 - b. Rendah = 1,2-2,6
 - c. Moderat =2,7-4,4
 - d. Tinggi =4,5-6-5
 - e. Sangat tinggi = $\geq 6,6$

Perhitungan def-t di lakukan dengan cara menjumlahkan d(decay)+e (exfoliated)+f(filling), kemudian di bagi dengan jumlah anak yang di periksa.

H. Instrumen Penelitian Dan Pengolahan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini alat yg digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengambil data dari artikel jurnal yang terpublikasi dengan judul “Hubungan Pengetahuan,Sikap,Tindakan Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar“.

2. Pengolahan Data

Dilakukan dengan data yang diperoleh dikompilasi, diolah dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan pada studi *systematic review*.

I. Analisis Penelitian

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan,sikap,tindakan terhadap kejadian kesehatan gigi pada anak sekolah dasar sesuai dengan artikel yang ditelaah dengan outcome yang ingin dicapai dan sesuai masing-masing variable.

J. Etika Penelitian

Penelitian *systematic review* ini telah memiliki *Ethical Clearance* yang diterbitkan dari komisi etik Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang *direview* sesuai tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggung jawabkan.

Tampilan hasil *review* adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

No	Kategori	F	%
A. Tahun Publikasi			
1.	2016	2	20
2.	2017	1	10
3.	2018	1	10
4.	2019	1	10
5.	2020	5	50
B. Desain Penelitian			
1.	Deskriptif Korelatif Dengan Design Cross Sectional	7	70
2.	Analitik Dengan Design Cross Sectional	3	30
C. Sampling Penelitian			
1.	Total Sampling	7	70
2.	Purposive Sampling	1	10
3.	Proportional random sampling	2	20
D. Instrument Penelitian			
1.	Lembar Observasi	5	50
2.	Kuesioner	5	50
E. Analisis Statistik Penelitian			
1.	Uji chi square	3	30
2.	Uji rank spearman	5	50
3.	Univariat,bivariate,multivariat	2	20

Tabel 4.1 Karakteristik Umum Artikel

Keterangan Hasil :

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh data bahwa :

1. Untuk tahun publikasi sebesar 50% artikel dipublikasi pada tahun 2020, dan 20% pada tahun 2016 dan 10% artikel dipublikasikan pada tahun 2017, 2018, 2019.
2. Untuk desain penelitian sebesar 70% artikel menggunakan desain deskriptif koleratif dengan desain cross sectional, 30% menggunakan desain penelitian analitik design cross sectional.
3. Untuk sampling penelitian sebesar 70% menggunakan total sampling, 20% menggunakan proportional random sampling dan 10% menggunakan purposive sampling .
4. Untuk instrument penelitian sebesar 50% menggunakan kuesioner, 50% menggunakan lembar observasi .
5. Untuk analisis statistic penelitian sebesar 50% menggunakan uji chi square dan 30% menggunakan uji rank spearman , dan 20% menggunakan univariat, bivariate, multivariate.

B. Karakteristik Pengetahuan, Sikap, Tindakan Anak SD Tentang Kesehatan Gigi

Kriteria Pengetahuan Sikap Tindakan Anak SD	f	%
Baik	2	20
Sedang	2	20
Buruk	6	60
Jumlah	10	100

Tabel 4.2 Karakteristik Pengetahuan, Sikap, Tindakan Anak SD

Keterangan Hasil

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh data bahwa kriteria pengetahuan, sikap, dan tindakan anak sekolah dasar sebesar 60% artikel yang memiliki kriteria buruk, 20% artikel yang kriteria baik , dan 20% artikel yang memiliki kriteria sedang.

C. Kondisi Karies Pada Anak Sekolah Dasar

Kriteria Karies Gigi	f	%
Sangat Rendah	0	0
Rendah	0	0
Moderat /sedang	1	10
Tinggi	1	10
Sangat Tinggi	4	40

Kriteria Karies Gigi	F	%
Baik	1	10
Sedang	1	10
Buruk	2	20

Tabel 4.3 Kondisi Karies Pada Anak Sekolah Dasar

Keterangan Hasil

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh data bahwa kriteria kondisi karies anak sekolah dasar sebesar 40% artikel yang memiliki kriteria sangat tinggi, 20 artikel yang kriteria baik, 10% artikel yang kriteria moderat, dan 10% artikel yang memiliki kriteria tinggi, 10% artikel yang memiliki kriteria baik, dan 10% artikel yang memiliki sedang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggung jawabkan tampilan hasil *review* adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih.

B. Karakteristik Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Anak SD Tentang Kesehatan Gigi

Hubungan tentang pengetahuan sikap dan tindakan anak sd tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa kriteria pengetahuan, sikap dan tindakan anak SD tentang kejadian karies terdapat dalam kategori buruk dibuktikan dengan menunjukkan bahwa 60% artikel menunjukkan kriteria buruk, dan 20% masuk kategori baik dan sedang.

a. Pengetahuan

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu usaha untuk mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi melalui pendekatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi yang disampaikan diharapkan mampu mengubah perilaku kesehatan gigi individu atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat ke arah perilaku sehat.

Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan pada usia dini.

Informasi tentang cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit dan sebagainya kan meningkatkan pengetahuan. Selanjutnya dengan pengetahuan-pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran siswa dan akhirnya akan menyebabkan siswa bersikap dan bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hasil atau perubahan perilaku dengan cara

ini memakan waktu lama, tetapi perubahan yang akan dicapai akan bersifat langgeng karena didasari pada kesadaran mereka sendiri.

2. Sikap

Penelitian sikap siswa tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi yaitu buruk. Hal tersebut karena siswa menyikat gigi hanya kalau diperintah oleh orang tuanya, tidak menyikat gigi sebelum tidur, tidak melakukan control kesehatan gigi serta tidak mengetahui kapan sikat gigi harus diganti. Dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran dan emosi memegang peranan penting. Seseorang dapat berpikir dan berusaha supaya kebersihan gigi dan mulut dapat terjaga dengan baik sehingga terbebas dari karies gigi.

Dalam berpikir komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga seseorang mempunyai kecenderungan bertindak untuk melakukan pencegahan karies gigi. Sikap merupakan reaksi atau repon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat di tafsirkan terdahulu dari perilaku yang tertutup. sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial, pengukuran sikap dapat dilakukan dengan cara langsung dengan menanyakan bagaimana pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek (Notoadmodjo S, 2007 kutipan Nurjannah, 2016).

Dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran dan emosi memegang peranan penting. seseorang dapat berpikir dan berusaha supaya kebersihan gigi dan mulut dapat terjaga dengan baik sehingga terbebas dari karies gigi. Dalam berpikir komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga seseorang mempunyai kecenderungan bertindak untuk melakukan pencegahan karies gigi.

3. Tindakan

Tindakan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang bertindak buruk masih banyak yaitu karena siswa menyikat gigi tidak dua kali dalam sehari dan selalu harus diperintah oleh orang tuanya, tidak melakukan control ke dokter gigi atau perawat gigi serta banyak mengkonsumsi makanan dan minuman yang manismanis yang mana hal tersebut adalah pemicu terjadinya karies gigi.

Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit atau penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan. Kemampuan untuk memelihara diri agar dapat mencapai tingkat higiene mulut yang memadai adalah, kondisi yang memacu tinggi atau rendahnya status kesehatan gigi dan mulut.

Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit atau penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan. kemampuan untuk memelihara diri agar dapat mencapai tingkat higiene mulut yang memadai adalah, kondisi yang memacu tinggi atau rendahnya status kesehatan gigi dan mulut.

Pengetahuan, sikap dan tindakan akan menentukan status kesehatan gigi dan mulut anak kelak. Anak sekolah dasar harus mengetahui cara merawat gigi anaknya dan harus mempelajari cara merawat gigi yang baik. Masih banyak anak sekolah SD yang berasumsi bahwa gigi susu hanya sementara dan akan diganti oleh gigi tetap, sehingga para orang sering beranggapan bahwa kerusakan pada gigi susu yang disebabkan oleh oral higiene yang kurang baik bukan merupakan suatu masalah (Piwitaning, 2017).

Hal tersebut merupakan penyebab prevalensi karies tidak pernah turun, tetapi malah semakin meningkat. Banyak anak sekolah dasar yang tidak paham tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Padahal status kesehatan sangat berpengaruh pada risiko karies (Angela, 2016).

Status kesehatan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang untuk merespon suatu penyakit. Pengetahuan masih memiliki kekurangan, tidak menerapkan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan baik, alasan yang sering diungkapkan karena kurangnya akses informasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, kesibukan ibu dalam bekerja, dan sebagainya.

Padahal akses informasi tentang kesehatan gigi dan mulut, diet konsumsi gula serta kunjungan berkala ke dokter gigi lebih cenderung ditekankan pada anak yang berisiko karies tinggi. Pemberian informasi tentang pemeliharaan kesehatan

gigi dan mulut sebaiknya bersifat individual, dilakukan secara terus menerus dan rutin kepada ibu dan anak (Angela, 2017).

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit masyarakat yang dapat menyerang semua golongan umur, yang mempunyai sikap progresif bila tidak dirawat atau diobati akan semakin parah. Persepsi dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih buruk karena kurangnya pemahaman akan arti penting memelihara kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Potret kesehatan gigi dan mulut di Indonesia yang masih buruk terlihat dari masih besarnya angka karies gigi dan penyakit mulut di Indonesia yang cenderung meningkat.

Di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi karies gigi dari tahun 2007, sebesar 43,4% sampai tahun 2013 menjadi sebesar 53,2%. Kurang lebih terdapat 93.998.727 jiwa yang menderita karies gigi.

C. Kondisi Karies Pada Anak Sekolah Dasar

a. Karakteristik Karies Gigi

Gambaran tentang karakteristik karies gigi pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa kriteria kondisi karies anak sekolah dasar sebesar 50% artikel yang memiliki kriteria sangat tinggi, 20% artikel yang kriteria rendah, dan masing masing 10% artikel yang memiliki kriteria sangat rendah, sedang, dan tinggi, didapatkan hasil penelitian bahwa 87 (96,7%) dan 90 anak memiliki karies gigi.

Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai dirongga mulut, sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi adalah penyakit pada jaringan keras gigi yang disebabkan oleh kerja mikroorganisme pada karbohidrat yang dapat diragikan. Makanan yang lengket dan kenyal dapat menempel lebih lama di permukaan gigi jenis makanan dengan resiko rendah terhadap gigi berlubang atau disebut makanan non kariogenik Faktor yang mempengaruhi karies gigi ada empat faktor yang saling berinteraksi faktor tersebut yaitu gigi, saliva, mikroorganisme, substrat, dan waktu paduan ke empat faktor penyebab tersebut digambarkan sebagai empat lingkaran bersitumpang (Sukarsih, 2018).

Adanya karies gigi berpotensi terjadinya gangguan kualitas hidup seumur hidup, berakibat kepada kualitas hasil belajar anak tersebut. Karies gigi mempunyai dampak yang luas, yaitu gangguan pada kualitas hidup antara lain keterbatasan fungsi gigi (sulit mengunyah, makanan sangkut, nafas bau pencernaan terganggu), disabilitas fisik (diet tidak memuaskan, menghindari makanan tertentu, tidak bisa menyikat gigi dengan baik), keluhan rasa sakit setiap mengunyah makanan, ngilu, sakit kepala, sakit rahang), ketidaknyamanan psikis (merasa rendah diri, sangat menderita, kuatir) dan disabilitas psikis (tidur terganggu, sulit berkonsentrasi, merasa malu) (Kidd E dalam Sukarsih, 2018).

Untuk mencegah terjadinya karies gigi maka dilakukan dengan cara melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seperti menyikat gigi di waktu dan frekuensi yang tepat, berkumur setelah makan, pemeriksaan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali ke puskesmas atau klinik gigi dan membiasakab konsumsi makanan yang berserat dan banyak mengandung air seperti buah dan sayur serta mengurangi makan manis dan lengket seperti coklat, es krim, roti dan permen di sekolah maupun di rumah.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan *Systematic Review* dari 10 jurnal penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan anak sekolah dasar tentang kejadian karies berada pada kategori "buruk" dibuktikan dengan 60% artikel menyebutkan bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut termasuk kedalam kategori buruk. dan 20% artikel termasuk kedalam kategori buruk dan ada penelitian dengan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan tinggi tapi memiliki karies yang rendah, Hal ini kemungkinan disebabkan oleh sikap atau perilaku yang kurang mendukung dari orang tua anak, sehingga banyak anak yang mengalami karies gigi.
2. Pengetahuan siswa tentang penyebab karies gigi termasuk dalam kriteria cukup.
3. Pengetahuan siswa tentang upaya pencegahan karies gigi termasuk dalam kriteria rendah.
4. Pengetahuan siswa tentang akibat lanjut dari karies gigi yang tidak dilakukan perawatan termasuk dalam kriteria cukup.
5. Pengetahuan anak yang kurang (buruk) tentang terjadinya karies pada gigi sehingga didapati bahwa ada hubungan pengetahuan anak dengan kejadian karies gigi pada anak SD.

B. Saran

1. Bagi siswa SD diharapkan siswa-siswi SD dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar agar tidak terjadi karies lebih lanjut.
2. Bagi guru SD, diharapkan untuk lebih memotivasi dan membantu para siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya agar dapat meningkatkan status kebersihan gigi dan mulutnya dengan baik dan benar

dengan cara mengingatkan untuk menggosok gigi rutin 2 kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur.

3. Bagi petugas kesehatan, diharapkan untuk lebih memantau dan memberi pengarahan pada siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya agar dapat meningkatkan status kebersihan gigi dan mulutnya dengan baik dan benar. Dan perlu juga meningkatkan upaya promotif seperti kunjungan rutin atau program ukgs sekolah dengan cara memberi penyuluhan pada siswa tentang pengertian karies, penyebab karies, penyebab karies, dan akibat karies. dan tidak lupa pula mengingatkan untuk menggosok gigi rutin 2 kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.
4. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan tema yang baru serta memperbanyak dalam pencarian referensi, informasi, dan wawasan dalam menggunakan *systematic review* sebagai acuan untuk menyusun tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto, 2013, *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika
- Boedihardjo, 2010. *Pemeliharaan Kesehatan Gigi Keluarga*. Surabaya: Airlangga University Pres.
- Christian Rompis, dkk. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak Dengan Tingkat Keparahan Karies Anak TK di Kota Tahuna*. Jurnal e-GiGi, Vol.4, No.1.
- Darwita, RR. (2011). *Efektifitas Program Sikat Gigi Bersama Terhadap Risiko Karies Gigi pada Murid Sekolah Dasar*. Journal Indonesia Mededical Association.Vol.61.No.5.
<http://indonesia.digitaljournals.org/index.php/idnmed/article/download/352/350>. (Akses tanggal 12 September 2016).
- Frencken Jo Terbitan: (1999) *Pedoman Perawatan restoratif atraumatik : Pendekatan pengulangan karies gigi*
- Faihatul Mukhbitin , (2018) *Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 Mi Al- Mutmainnah* Jurnal Promkes Vol. 6 No. 2 Desember 2018 : 155 – 166 <https://e-journal.unair.ac.id>
- Hestiani, dkk (2016). *Efektivitas Metode Demonstrasi(Sikat Gigi) Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Terkait Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Kelas Iv Dan V Di Kecamatan Ranteangin Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2016*. Jimkesmas jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 2/No.5/ Januari 2017; Issn 250-731x, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/1937>
- Josinta Elsiana, dkk (2020). *Hubungan Pengetahuan Anak Dengan Karies Gigi Anak Kelas Va Sdi Raden Paku Surabaya Tahun 2020*. Jurnal Skala Kesehatan Politeknik Kesehatan Banjarmasin Vol.12, No.1, Januari 2021 E-Issn: 2615 - 2126, P-Issn: 2087 – 152x *Journal Homepage: <Http://Www.Ejurnalskalakesehatan-Poltekkesbjm>*
- Lamtaruli, Sari, dkk (2020) *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar SDN Setia Asih Di Tarumajaya Bekasi*. Other Thesis, Akademi Perawatan RS PGI Cikini. <http://repository.akperrscikini.ac.id/52/>

- M. Bahrul Ilmi,dkk (2020) *Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi Dengan Terjadinya Kejadian Karies Gigi Di Mdim Kindaung Banjarmasin. Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan 2020*, Vol. 6, No. 4, 55 – 58, P-Issn: 2460-349x, E-Issn: 2615-764 <https://rumahjurnal.net/ptp/article/view/939>
- Notoadmodjo S,(2007) *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*.Jakarta:Buku Kedokteran Budiharto,(2013), pengantar ilmu perilaku kesehatan dan pendidikan kesehatan gigi, Jakarta:EGC,Hal.17-24.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: andi Offset.
- Pontonuwu, J. Mariati, N. dan Wicaksono, D. (2013). Gambaran Status Karies Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Kinolow I Kecamatan Tomohon Utara. *Jurnal e-Gigi*, 1 (2).
- Pariati, Wahyudin (2020). *Gambaran Sikap Dan Perilaku Terhadap Karies Gigi Pada Siswa SD Inpres Pattiro Kec. Manuju Kab. Gowa*. Media Kesehatan Gigi <http://journal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/1526>
- Riset Kesehatan Dasar (2013). Jakarta: *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Riset Kesehatan Dasar (2018). Jakarta : *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Roifatun Nisa,dkk (2020) *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Tentang Kebersihan Gigi Terhadap Karies Gigi Pada Anak Di Sd Negeri 2 Mundu Kabupaten Indramayu* *Jurnal Medika Utama* Vol 02 No 02, Januari 2021 Issn. 2715-8039 <Http://Jurnalmedikahutama.Com>
- Siti Mestiyah,dkk (2020). *Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Pada Siswa Kelas V-A Sdn Ngagel Rejo 1 Surabaya Tahun 2020* *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg)* Vol. 2, No. 1 Bulan Maret 2021, Issn: 2721-2033 <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/615>
- Susan Utari Ningsih, Dkk.(2016) *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Menyikat Gigi Pada Siswa-Siswi Dalam Mencegah Karies Di SDN 005 Bukit Kapur Dumai. Jom Fk* Volume 3 No.2 Oktober 2016 <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/9777>

Tarigan, R. 2003. *Karies Gigi*. Jakarta: Hipokrates. Tarigan, R. 2010. *Karies Gigi*. Cetakan IV, Jakarta: Hipokrates.

World Health Organization. 1997. *Oral Health Surveys Basic Methode 4th edition*. Geneva: WHO.

Zuhrotul Jannah. (2016). *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Karies Gigi Melalui Media Buku Cerita Bergambar Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Malang*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta <http://eprints.ums.ac.id/44664/19/JURNAL%20PUBLIKASI%20REV.pdf>



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 201/191/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Purnama Putri Zendrato**
Dari Institusi : **Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Mei 2021
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,


Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Purnama Putri Zendrato
NIM : P07525018029
Judul : Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Kejadian Karies Pada Anak Sekolah Dasar

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf Mhs	Paraf Pembimbing
		BAB	SUB BAB			
1.	Selasa /09 Maret 2021		Mengajukan Judul KTI	Membuat judul sesuai survey awal dan pertimbangkan waktu dan lokasi		
2.	Sabtu/13 Maret 2021		Acc Judul KTI	Perbaiki Judul		
3.	Sabtu /13 Maret 2021		Menyerahkan 10 Referensi Jurnal Terkait Judul	Mengganti beberapa jurnal yang lebih spesifik dengan judul .		
4.	Sabtu /13 Maret 2021		Acc Jurnal Terkait Judul	Membuat outline		
5.	Sabtu / 20 Maret 2021	Out line		Membuat Outline yang lengkap dan jelas		
6.	Kamis /25 Maret 2021	BAB I	- Latar Belakang - Rumusan Masalah - Tujuan Penelitian - Manfaat Penelitian	Memasukan survey awal		
7.	Kamis / 25 Maret 2021	BAB II	- Tinjauan pustaka - Kerangka konsep - Defenisi operasional - Hipotesis	Tambah referensi dan revisi sesuai judul		
8.	Kamis / 25 Maret 2021	BAB III	Definisi Operasional	Definisi operasional, singkat, padat, jelas		
9.			Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah	- Sediakan power point - Mempersiapkan diri - Memperbaiki cara penulisan - Mengambil surat permohonan penelitian		
10.	Selasa / 13 April 2021	BAB I,II,III	Revisi Memperbaiki Proposal KTI	Sudah perbaikan		

11.	Rabu / 14 April 2021	BAB I,II,III	Perbaikan Proposal	Perhatikan cara pengetikan dan spasi		
12.	Jumat / 16 April 2021		Pengambilan Data Dengan Cara Systematic Review	- Meriview hasil 10 jurnal terkait judul dengan teliti		
13.	Jumat / 28Mei 2021		Hasil Tabel	Melanjutkan ke BAB IV dan BAB V		
14.	Jumat / 28 Mei 2021	BAB IV ,V, VI	- Hasil Penelitian - Pembahasan - Kesimpulan - Saran	- Tabel harus terbuka - Pembahasan harus sistematis - Saran harus membangun dan sesuai saran		
15.	Jumat / 28 Mei 2021	BAB V , IV dan Abstrak	Isi Abstrak	Perhatikan panduan penulisan Abstrak		
16.	Sabtu / 29 Mei 2021	Abstrak		- Sesuai dengan judul KTI - Mewakili isi KTI		
17.	Rabu / 16 Juni 2021		Ujian Seminar	- Perbaikan hasil ujian - Perbaikan tata penulisan		
18.	Kamis / 17 Juni 2021		Revisi KTI	Periksa kelengkapan data		
19.			Menyerahkan KTI	Dijilid lux dan ditandatangani oleh pembimbing, penguji, dan ketua jurusan		

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI

Medan, Juni 2021
Pembimbing

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

Rawati Siregar, S.SiT, M.Kes
NIP. 197412231993032001

JADWAL SISTEMATIC REVIEW

No	Uraian Kegiatan	Bulan																								
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3		
1.	Pengajuan Judul		■	■	■	■																				
2.	Persiapan Proposal					■	■	■	■																	
3.	Pengumpulan Data																									
4.	Pengolahan Data									■	■	■	■													
5.	Analisa Data													■	■	■	■									
6.	Mengajukan Hasil Review Penelitian													■	■	■	■									
7.	Seminar Hasil																	■	■	■	■					
8.	Penggandaan Laporan Review Penelitian																					■	■	■	■	

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Purnama Putri Zendrato
Tempat/tanggallahir : Gunungsitoli, 04 Oktober 2001
Anakke : 2 dari 4 bersaudara
Alamat : DesaAfia
Agama : Islam
Alamat E-mail : purnamaputri2001@gmail.com
No. Hp : 082384405691

Orang Tua :

- Ayah : Asriman Zendrato
- Ibu : Rosdiati Mendrofa

Pendidikan formal :

- SD Negeri 074048 Luaha Bouso (2006-2012)
- MTsN Gunungsitoli (2013-2015)
- SMAN 2 Gunungsitoli (2016-2018)
- Politeknik Kesehatan Medan (2019-2021)

DOKUMENTASI

1. SEMINAR PROPOSAL (ONLINE)



2. SEMINAR HASIL (ONLINE)

